

EDUKASI PERSIAPAN KELUARGA BERENCANA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Fakhriyah¹, Siti Wasilah², Meitria Syahadatina Noor³, Andini Octaviana Putri⁴,
Diva Dhiya Ulhaq⁵, Theodolita Salsabila⁶

^{1,4}Departemen KIA dan Kesehatan Reproduksi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

^{5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

fakhriyah@ulm.ac.id¹, drmeitria@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 277 juta jiwa. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut melalui program keluarga berencana dengan prioritas MKJP. Angka capaian MKJP di Kabupaten Banjar masih rendah yaitu hanya 4,70%. Di Puskesmas Martapura Barat angka MKJP belum mencapai target yaitu 3,78. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi persiapan KB MKJP. Metode pengabdian dengan memberikan edukasi persiapan KB MKJP pada ibu hamil. Sasaran adalah ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu Harapan desa Keliling Benteng Utara sebanyak 25 orang. Sebelum dilakukan edukasi dilakukan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilakukan edukasi menggunakan media video. Setelah itu, diberikan *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada ibu hamil sebanyak 32%. Kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang MKJP sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media video. Rekomendasi untuk petugas Kesehatan dapat memberikan edukasi menggunakan media yang menarik seperti video dalam penyuluhan agar mudah dimengerti oleh masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Keluarga Berencana; Ibu Hamil; Video.

Abstract: Indonesia is the 4th country in the world with an estimated population of 277 million. The government's policy in overcoming is through a family planning program with the priority is LAPCMs. The achievement rate of LAPCMs in Banjar Regency is still low, which is only 4.70% and 3.78 At Martapura Barat Health Center. This service purpose to increase the knowledge of pregnant women through education on the preparation of LAPCMs family planning. The service's method by providing education on the preparation of LAPCMs family planning to pregnant women. The target is pregnant women who visit Posyandu Harapan in Keliling Benteng Utara village. Before the education, a pretest was conducted first, then education was carried out using video media. After that, a posttest was given to evaluate the knowledge of pregnant women. The result is that there is an increase in knowledge before and after education for pregnant women. The conclusion there is a difference in the knowledge of pregnant women about LAPCMs before and after education using video media. Recommendations for health workers can provide education using interesting media such as videos in counseling which is easily understood by the community.

Keywords: Education; LAPCMs; Family Planning; Pregnant Women; Video.



Article History:

Received : 13-11-2023

Revised : 25-01-2024

Accepted : 25-01-2024

Online : 07-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah kependudukan. Masalah utamanya yaitu peningkatan jumlah penduduk yang sulit dikontrol beberapa tahun terakhir ini. Menurut World Population Data Sheet 2018 Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 265 juta jiwa. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut adalah melalui program keluarga berencana yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapatahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2018). Kebijakan Program keluarga berencana (KB) berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (Wulandari et al., 2020).

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode Intrauterine device (IUD) dan Implant. Kontrasepsi jenis suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti *Intrauterine device* (IUD), Implan, dan metode operasi yang memiliki efektivitas yang tinggi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1

bulan 6,1%, susuk KB 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1%, metode operasi pria (MOP) 0,2%. Pada data tersebut yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah (Risikesdas, 2018).

Angka capaian di Kabupaten Banjar masih rendah yaitu dari 84.847 PUS hanya 4,70% yang menggunakan MKJP dengan rincian sebagai berikut: IUD 924 (1,09%), Implan 2551 (3,01%), MOW 21 (0,02%), MOP 495 (0,58%). Di Puskesmas Martapura Barat angka cakupan MKJP juga masih rendah di mana dari 3200 PUS (3,78%) yang menggunakan IUD hanya 8 orang (0,25%), Implan 98 orang (3,06%), MOW 15 orang (0,47%), MOP tidak ada (0%) (BPS Kab. Banjar, 2023).

KB Pasca Salin merupakan strategi yang tepat karena risiko kematian tertinggi yang di alami oleh wanita kembali kurang dari 12 bulan setelah bersalin. Bila semua pasangan suami istri menunggu 24 bulan untuk hamil kembali, angka kematian balita akan berkurang sebanyak 25 %, sebanyak 83 % wanita Indonesia melahirkan dengan bantuan seorang petugas terlatih. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada Ibu hamil Trimester III tentang penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang.

B. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu hamil Trimester III yang berjumlah 30 orang. Media yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah buku Saku MKJP, video edukasi MKJP, kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Waktu dan tempat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Oktober 2023. Tempat pengabdian masyarakat adalah Posyandu Harapan Keliling Benteng Ulu. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Pre-Test*

Pemberian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi.

2. Pemberian edukasi

Pada tahap ini dilakukan pemberian materi mengenai metode kontrasepsi jangka Panjang dengan metode ceramah dan diskusi.

3. *Post-Test*

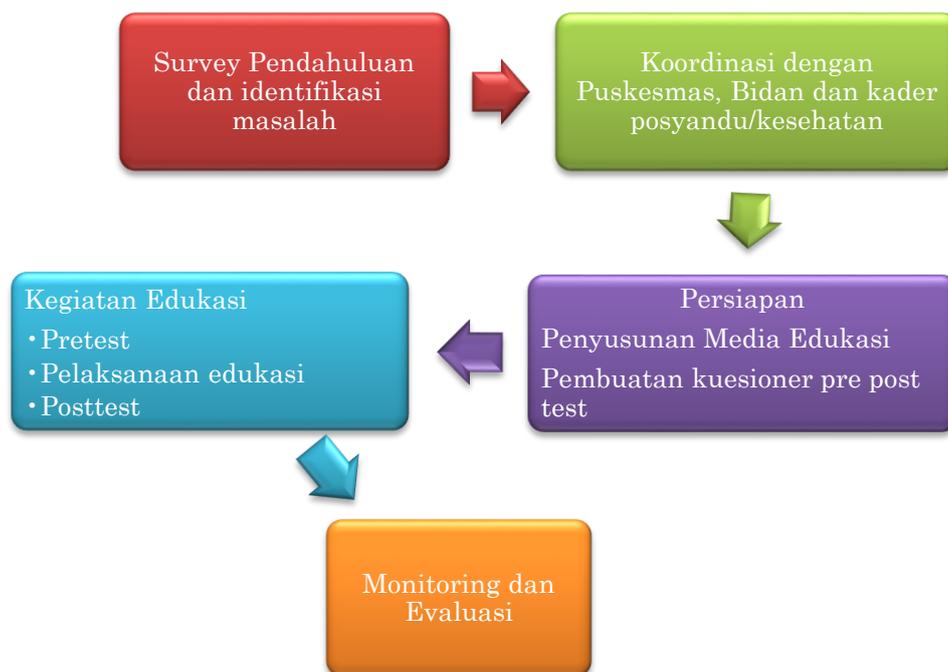
Pemberian kuesioner *post-test* untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil setelah edukasi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang MKJP.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa alur, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survey pendahuluan dan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Keliling Benteng Utara.
2. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, tim pengabdian mengkoordinasikan kepada pihak Puskesmas setempat, Bidan, dan Kader Posyandu/Kesehatan yang ada terkait permasalahan.
3. Tim pengabdian melakukan perizinan dan menentukan waktu serta tempat kegiatan untuk pengabdian dengan Puskesmas, Bidan, dan Kader setelah mendapatkan persetujuan. Tim juga menyusun media edukasi audio visual yang akan digunakan untuk kegiatan.
4. Tim pengabdian dibantu dengan Bidan dan para Kader melakukan kegiatan pelatihan dengan metode *pre-test*, pelaksanaan edukasi, dan *post-test*.
5. Tim Pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang MKJP.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Posyandu Harapan Keliling Benteng Ulu dan dihadiri oleh 25 orang ibu hamil berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Survey pendahuluan dan identifikasi masalah

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survey pendahuluan pada lokasi pengabdian yaitu Puskesmas Martapura Barat dan melakukan identifikasi masalah Kesehatan yang masih tinggi di Puskesmas tersebut.

Berdasarkan data didapatkan bahwa masih kurangnya capaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

2. Koordinasi dengan Puskesmas, Bidan dan Kader Posyandu

Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator untuk menentukan lokus pelaksanaan pengabdian. Hasil koordinasi didapatkan Lokus pengabdian di Desa Keliling Benteng. Setelah itu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu mengenai tanggal dan tempat dilaksanakan pengabdian yaitu pada tanggal 2 September 2023 di Posyandu Keliling Benteng Ulu.

3. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian menyusun media edukasi berupa video edukasi metode kontrasepsi jangka panjang sebagai persiapan keluarga berencana bagi ibu hamil. Selain itu tim pengabdian juga mempersiapkan kuesioner pre dan posttest untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

4. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 di Posyandu Keliling Benteng Ulu, dihadiri oleh 25 orang ibu hamil. Berikut merupakan karakteristik sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15-20 Tahun	2	8
21-25 Tahun	5	20
26-30 Tahun	11	44
>30 Tahun	7	28
Paritas		
Primipara	13	52
Multipara	12	48
Pendidikan		
Tinggi	5	20
Rendah	20	80
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa usia ibu hamil paling banyak pada umur 26-30 tahun yaitu 11 orang (44%), Paritas sebagian besar primipara yaitu 13 orang (52%) dan Pendidikan sebagian besar rendah yaitu 20 orang (80%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Indahwati et al., 2017) yang juga memiliki karakteristik sasaran yaitu usia, paritas, dan pendidikan (Indahwati et al., 2017).

Pada pelaksanaan, digunakan alat bantu media *power point* untuk pemberian edukasi. Pada tahap pelaksanaan ini pemberian edukasi yang diberikan adalah mengenai jenis-jenis KB MKJP, cara penggunaan KB MKJP, manfaat serta efek samping KB MKJP. Berdasarkan (Mulyati et al., 2023), konseling kesehatan seperti pemberian edukasi dapat meningkatkan adopsi penggunaan KB dengan meningkatkan kualitas pengetahuan klien tentang metode tertentu. Konseling tersebut bisa dibantu dengan media audiovisual seperti penyajian program *power point* dan juga video. Konseling dengan menggunakan media audiovisual lebih menarik dan dianggap tidak monoton karena menampilkan gerak, gambar, dan suara dalam satu waktu. Media ini meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap isi video dan ada keinginan untuk melihat video sampai selesai dengan serius (Mulyati et al., 2023), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Gambar 2 menunjukkan saat memberikan edukasi kepada ibu hamil yang datang ke kegiatan menggunakan media audio visual yang sebelumnya sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Media audio visual merupakan suatu media yang berorientasi pada indra pendengaran dan penglihatan, dimana media ini bisa dipakai dalam suatu pembelajaran. Media audio visual dibuat agar responden memiliki ketertarikan dalam menerima informasi karena mereka dapat menerima informasi dengan cara mendengarkan sekaligus melihat gambar. Pendidikan yang diberikan dengan berorientasi pada dua indera sekaligus dikatakan mampu memberikan manfaat lebih jika dibandingkan dengan hanya satu rangsangan saja seperti hanya melihat saja atau mendengar saja (Julianti et al., 2023).

5. Monitoring dan Evaluasi

Sebelum dilaksanakan edukasi tim pengabdian memberikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal ibu tentang MKJP sebelum dilakukan edukasi. Selanjutnya itu tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi. Setelah dilakukan kegiatan edukasi, kemudian tim pengabdian memberikan kuesioner *posttest* untuk mengukur pengetahuan tentang MKJP ibu setelah mendapat edukasi. Berikut hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan edukasi, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan	<i>PreTest</i>	%	<i>Post Tes</i>	%
Baik	15	60	23	92
Kurang	10	40	2	8
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa setelah dilaksanakan edukasi menggunakan video terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil meningkat pada kategori baik dari 15 orang (60%) menjadi 23 orang (92%), sedangkan pengetahuan kategori kurang menurun dari 10 orang (40%) menjadi 2 orang (8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani dan Setiyaningsih (2021) yang mendapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video memiliki nilai pengetahuan sebanyak 10,72 dan setelah dilakukan edukasi menggunakan video rata-rata memiliki nilai pengetahuan meningkatkan sebanyak 13,84 (Sulistiani & Setiyaningsih, 2021). Hasil penelitian yang menyebutkan alat bantu *audiovisual* bekerja lebih baik daripada presentasi lisan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan, maka akan semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh, penggunaan media info dalam edukasi dapat meningkatkan kerja otak kanan karena visualisasi gambar, warna, gerak dan suara. Sehingga hal tersebut menciptakan memori jangka Panjang mengenai informasi yang disampaikan dan efektif sebagai media edukasi KB yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemilihan MKJP (Rahayu et al., 2021).

Hasil analisis sejalan dengan penelitian oleh Kartadarma (2019). Hasil uji pengaruh (uji Wilcoxon) didapatkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi. Adanya pemberian informasi mengenai IUD dengan menggunakan media audio visual menjadikan responden lebih mengetahui mengenai IUD. Dengan adanya media tersebut maka responden semakin tertarik untuk memperhatikan. Wawancara terhadap responden didapatkan bahwa mereka lebih memahami mengenai kontrasepsi IUD setelah diberikan informasi melalui media audio visual (Kartadarma, 2019). Hasil analisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi adalah seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

	Sesudah-Sebelum
Z	-3.482 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 3 didapatkan menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan $p=0,0001$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Anggiani yang mendapatkan hasil uji korelasi yang dilakukan menggunakan Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai $r = 0,623$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ada hubungan positif antara edukasi dengan pengetahuan. Arah korelasi yang positif menunjukkan satu arah yang memiliki arti semakin sering mendapatkan edukasi, maka semakin baik pengetahuan responden. Sebaliknya, semakin jarang mendapatkan edukasi, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya.

Edukasi menurut Depkes RI merupakan suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, yang dilakukan sesuai dengan faktor budaya setempat. Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses dalam terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik. Pencapaian tujuan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerima (Mardhiah et al., 2015).

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif video dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Video merupakan media yang paling sering digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dan lingkup komunitas. Penggunaan ponsel yang masif merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh promotor kesehatan sebagai media edukasi informasi kesehatan. Pengiriman video melalui ponsel lebih efektif dan lebih hemat biaya dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan. Pengiriman video ke ponsel dapat dilakukan dalam satu waktu dan mencakup segmentasi masyarakat secara luas dalam satu waktu. Penggunaan video informasi kesehatan merupakan aspek potensial pada penerima pesan dengan tingkat literasi rendah. Penyampaian informasi melalui video meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh penerima pesan (Kholisotin & Prasetyo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Supriani dkk, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III setelah diberikan penyuluhan. Dengan nilai $p 0,001$ hasil penelitian ini membuktikan adanya

manfaat penyuluhan dengan media video tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini (Supriani et al., 2021). Sejalan dengan hasil ini, hasil penelitian Suryani dan Nadia didapatkan ada pengaruh video animasi tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil. Terjadinya peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena media video animasi efektif dalam membuat imajinasi partisipan dan gampang diingat karena menampilkan suara dan gambar dalam video (Suryani & Nadia, 2021). Kendala yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah menarik minat sasaran untuk bersedia mengikuti kegiatan. Oleh karena itu tim pengabdian bekerjasama dengan Tenaga Kesehatan dan Kader Penanggung Jawab Posyandu Harapan dan menentukan hari pada saat jadwal kegiatan posyandu berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang MKJP sebanyak 32%. Rekomendasi kepada tenaga Kesehatan untuk mengoptimalkan penggunaan media video dalam melakukan promosi Kesehatan khususnya dalam rangka meningkatkan cakupan MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak, diantaranya kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Puskesmas Martapura Barat dan Posyandu Harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kabupaten Banjar. (2022). Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2022.
 BPS Kabupaten Banjar . (2023). Kabupaten Banjar Dalam Angka 2023.
 Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18.
 Julianti, S., Era, D. P., Urnia, E. E., & Wahyutri, E. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Keberhasilan Program Keluarga Berencana di Desa Muara Kaman Ulu Tahun 2023. *Journal Health Care Media*, 7(2), 91–98.
 Kartadarma, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 1(2), 25–30.
 Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018.
 Kemenkes RI (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019.
 Kholisotin, & Prasetyo, A. D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp Tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 182–194.

- Mulyati, Virawati, D. I., & Santriani. (2023). The Effect of Balanced Counseling Strategy and Audiovisual on Postpartum Mother ' s Interest in Using Postpartum Contraception at the Samboja Health Center Pengaruh Strategi Konseling Seimbang dan Audiovisual terhadap Minat Ibu Nifas Menggunakan Kontrasep. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(3), 367–376.
- Rahayu, E. N., Budiningsih, A., & Kushartati, B. . W. (2021). Komunikasi Informasi Edukasi Keluarga Berencana Berbantuan Multimedia untuk Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 21–32.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Sulistiani, A., & Setiyaningsih, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*, XIII(01), 54–64.
- Supriani, N. N., Agung, I. G., Novya, A., & Surati, I. G. A. (2021). Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 123–131.
- Suryani, & Nadia. (2021). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 2(1), 38–47.
- Wulandari, Y., Noer, R. M., Samosir, R. S., & Panjaitan, T. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada PUS di WR 02 Kelurahan Tanjung Riau Batam. *Community Development Journal*, 1(2), 110–112.